

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan instrumen yang memberikan arah agar potensi siswa dapat terwujud secara maksimal (Rumahlatu, Huliselan, & Takaria, 2016). Saat ini, pendidikan di Indonesia mewajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah. Kurikulum 2013 menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/ HOTS*) dengan berlandaskan sikap ketuhanan dan sikap sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan bertindak, termasuk kemampuan berpikir kritis dan bertindak yang berlandaskan nilai religius siswa (Michie, 2017).

Pentingnya penanaman kemampuan berpikir kritis dan bertindak yang berlandaskan nilai religius masih belum disadari oleh pendidik di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 SMP atau sederajat di Kabupaten Bangkalan belum merata, masih terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga karakter siswa tidak terasah (Amri, 2015).

Berdasarkan hasil survei *Trend in Mathematics and Science Study* (TIMMS), bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia berada pada posisi ke-45 dari 48 negara (Krisiandi dalam Mustamiroh, 2018). Demikian juga

dengan karakter religius siswa. Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, seperti tawuran antar pelajar, pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan perbuatan menyimpang lainnya diakibatkan oleh penanaman nilai religius yang belum maksimal (Safrijal, 2017). Permasalahan tersebut mengasumsikan kemampuan berpikir kritis dan bertindak siswa masih rendah.

Pemerataan kurikulum dan penerapan model pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan, agar kemampuan berpikir kritis serta karakter religius bisa terbentuk (Yunarti, 2016). Kemampuan berpikir kritis serta karakter religius yang dimiliki oleh siswa dapat terbentuk dengan pengaplikasian model *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Improve* mendorong siswa untuk dapat membentuk kemampuan berpikir kritis, sedangkan materi pelajaran yang berbasis ayat Al-Qur'an mendorong terbentuknya karakter religius siswa (Huda, 2017).

Terjadinya kenaikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pengaplikasian model pembelajaran *Improve* dapat terwujud melalui pertanyaan metakognitif dalam pembelajaran (Liberna, 2015). Pertanyaan metakognitif dapat berupa pertanyaan pemahaman siswa terhadap permasalahan, pertanyaan strategi untuk menyelesaikan masalah, serta pertanyaan refleksi. Model pembelajaran *Improve* dapat melatih karakter religius siswa dengan memasukkan nilai-nilai religius dalam materi pembelajaran, dalam hal ini kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pengaplikasian model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an mengajarkan materi "Tata Surya". "Tata Surya" merupakan ilmu yang mempelajari tentang komponen dan fenomena dalam sistem "Tata Surya" bima sakti (Tjasyono, 2013). Pengaplikasian model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-qur'an diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa sekaligus meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. Mengacu pada paparan yang telah disampaikan, dilakukanlah penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Improve* Berbasis Ayat Al-Qur'an terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Religius Siswa".

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan kurikulum 2013 belum merata.
2. Model pembelajaran inovatif jarang diaplikasikan oleh guru.
3. Kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa kurang terasah.
4. Penanaman karakter religius siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan pengaplikasian model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an?
2. Adakah perbedaan karakter religius siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an?

4. Bagaimana karakter religius siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an?
5. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
2. Mengetahui perbedaan karakter religius siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
3. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
4. Mengetahui karakter religius siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
5. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
6. Mengetahui respons siswa dalam pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

1. Model *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan karakter religius siswa
2. Implementasi kemampuan berpikir kritis dan karakter religius dalam pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013.
3. Nilai religius siswa terbentuk tidak hanya pada pelajaran agama saja, melainkan melalui pembelajaran IPA.
4. Membentuk suasana kelas yang menyenangkan, menghargai nilai-nilai ilmiah dan religius serta meningkatkan profesional guru mata pelajaran.
5. Model *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi bagian dari model pembelajaran Inovatif dan sering diaplikasikan dalam pembelajaran IPA.
6. Tindakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas siswa, terutama untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan karakter religius siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Burneh semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Improve* berbasis ayat Al-Qur'an.
3. Penelitian hanya terbatas pada materi pelajaran "Tata Surya" Kompetensi Dasar 3.11 kelas VII SMP atau sederajat semester genap.

4. Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan berpikir kritis dan karakter religius siswa.
5. Indikator kemampuan berpikir kritis yang akan diteliti adalah analisis, inferensi, dan interpretasi.
6. Indikator karakter religius siswa yang akan diteliti adalah taat kepada Allah SWT, bersyukur, jujur, dan peduli lingkungan sekitar.

G. Definisi Istilah

1. Model *Improve* adalah suatu singkatan yang mempresentasikan semua tahapan dalam model tersebut, tahapan tersebut dalam bahasa Indonesia adalah mengenalkan konsep baru, pertanyaan metakognisi, latihan, mengulas dan mengurangi kesulitan, penguasaan materi, verifikasi, dan pengayaan (Huda, 2013).
2. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW (Suryaningsih, 2018).
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang terstruktur, yakni mampu menghimpun serta menilai hasil pemikiran yang dianggap benar dan masuk akal (Yunarti, 2016).
4. Karakter religius merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghargai, dan percaya pada Tuhan agama yang dianut (Sunhaji, 2016).